

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP BIAYA PENGADAAN
DAN PENGOLAHAN UNIT PENGOLAHAN LIMBAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Hyronimus Dhiki Ora parera

NIM : 932114076

NIRM : 930051121303120074



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

Skripsi
PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP BIAYA PENGADAAN DAN
PENGOLAHAN UNIT PENGOLAHAN LIMBAH

Oleh:

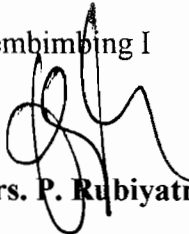
Hyronimus Dhiki Ora Parera

NIM : 932114076

NIRM : 930051121303120074

Telah Disetujui oleh:

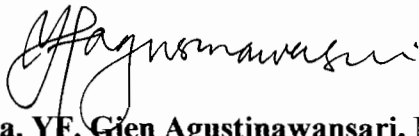
Pembimbing I



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Tanggal: 14- 03-2002

Pembimbing II



Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M. Ak.

Tanggal: 26-04-2002

Skripsi

PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP BIAYA PENGADAAN DAN PENGOLAHAN UNIT PENGOLAHAN LIMBAH

Dipersiapkan dan ditulis oleh

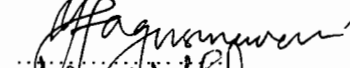

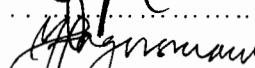


Hyronimus Dhiki Ora Parera

NIM : 932114076

NIRM : 930051121303120074

Telah dipertahankan didepan Panitia penguji
Pada tanggal, 18 Mei 2002 dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan panitia penguji

Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua : Dra YF. Gien Agustinawansari, M.M. Ak.	
Sekretaris : Ir. Hansiadi Yuli, M. Si. Ak.	
Anggota : Drs. P. Rubiyatno, MM.	
Anggota : Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM. Ak.	
Anggota : Fr. Reni Retno A. SE. M. Si. Ak.	

Yogyakarta, 25 Mei 2002

Fakultas ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan
(Drs. Hg Suseno TW. M.S.)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Segala perkara ku tanggukan dalam dia yang memberikan kekuatan
kekuatan kepada ku”*

*Sejarah telah menunjukan bahwa pemenang-pemenang terkenal biasanya
memenuhi hambatan yang menyakitkan sebelum mereka berhasil. Mereka
berhasil sebab mereka tidak berkecil hati kerana kegagalan mereka*

Kupersembahkan skripsi ini buat:

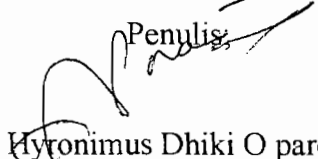
- **Bapakku yang telah dipanggil Tuhan**
 - **Mamaku yang tercinta**
 - **Mama Siti tercinta**
- **Kaka kakakku: Noni-daniel, Hengki-Mia, Lukas-Irma, Thres-Petrus,
Nelis, Susana-Bastian, Ros-Hendrik, Densy, Rm. Rudy, Syukur-Anas,
Adikku Ermin**
 - **Kekasihku tercinta Ivonny**
- **Serta semua basaudara yang ada**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Mei 2002

Penulis,


Hytonimus Dhiki O parera

ABSTRAK
PERILAKU AKUNTANSI TERHADAP BIAYA PENGADAAN DAN
PENGOLAHAN UNIT PENGOLAHAN LIMBAH

Hyronimus Dhiki Ora Parera
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Tujuan penulisan skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah biaya pengadaan unit pengolahan limbah diakui sebagai aktiva, (2) Untuk mengetahui apakah biaya pengolahan limbah diakui sebagai biaya administrasi dan umum.

Alat yang dipakai dalam analisis adalah kriteria untuk mengakui aktiva dan biaya. Kriteria ini mengacu pada FASB No. 6 yang membahas elemen laporan keuangan : Aktiva dan biaya, serta FASB No. 5 yang membahas pengakuan dan pengukuran keuangan suatu perusahaan.

Suatu informasi dapat dimasukan atau diakui sebagai salah satu elemen laporan keuangan jika memenuhi empat kriteria FASB No. 5 yaitu (1) Definition (2) Measurebility (3) Relevance (4) Reliability.

Perlakuan akuntansi terhadap biaya pengadaan unit pengolahan limbah diakui sebagai aktiva sudah memenuhi kriteria SFAC No. 6 yaitu (1) Memiliki manfaat dimasa depan yang cukup pasti, (2) dikendalikan oleh suatu usaha, (3) akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Dan juga telah memenuhi karakteristik sebagai aktiva SAK No. 16 (1) besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang berkaitan dengan aktiva, (2) biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

Penulis berpendapat bahwa perlakuan akuntansi yang tepat untuk biaya pengadaan unit pengolahan limbah adalah sebagai elemen aktiva.

Dalam perusahaan manufaktur biaya digolongkan menjadi tiga : (1) biaya produksi, (2) biaya pemasaran, (3) biaya administrasi dan umum. Biaya pengolahan limbah dapat dilaporkan pada biaya administrasi dan umum karena terdapat kata umum yang mencakup semuanya, tetapi itu tidaklah tepat sebab (a) biaya pengolahan limbah yang dibebankan pada periode yang bersangkutan tidak mencerminkan kegiatan pada rekening tersebut, (b) pengolahan limbah merupakan kegiatan untuk menghindari pencemaran lingkungan. Penulis berpendapat biaya pengolahan limbah lebih tepat dilaporkan sebagai biaya kesehatan lingkungan sebab berhubungan dengan kesehatan lingkungan. Maka fungsi pokok biaya pada perusahaan manufaktur terdiri dari : (1) biaya produksi, (2) biaya pemasaran, (3) biaya administrasi dan umum, dan (4) biaya kesehatan lingkungan.

ABSTRACT
THE ACCOUNTING TREATMENT TO WARDS PROVISION AND
PROCESSING COST OF WASTE PROCESSING UNIT

Hyronimus Dhiki Ora Parera
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The purpose of the research were to find out : (1) whether or not the supplying cost was admitted as an active, (2) weather or not the waste processing cost was admitted as administration and general cost.

The instrument used in the analysis was the criteria to acknowledge active and cost referred to FASB No. 6 with respect to financial report elements : active and cost, and FASB No. 5 with respect to acknowledgement and measurement of company's financial.

An information could be inserted or acknowledged as one financial report element if it meets the criteria of SFAC No. 6 like (1) having a certain clear future advantage, (2) being controlled by a business, (3) being caused by a past transaction or event. And also fulfill the characteristic as an active of SAK No. 16, like (1) there was a big possibility that future economics advantage was related to active, (2) the cost of active obtained could be measured reliably.

The research concluded that a proper accounting treatment for the provision cost of waste processing unit was an element of active.

In a manufacture company, cost was divided into three categories : (1) production cost, (2) marketing cost, (3) administration and general cost. Waste processing cost could be reported in administration and general cost because there was the world general which involved all. However, it was not proper, because (a) Waste processing cost weighted to the period did not reflect the activity to the account, (b) Waste processing was an activity in avoiding the environment pollution. Hence, the cost in the manufacture company consisted of : (1) production cost, (2) marketing cost, (3) administration and general cost, and (4) environment health cost.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah Bapa Yang Maha Kuasa-Nya yang telah memberikan rahmat dan kekuatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan seluruh penulisan skripsi dengan baik.

Penulis sangat menyadari bahwa semua yang terbuat dalam skripsi ini, masih terdapat banyak kelemahannya. Hal ini disebabkan karena kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis secara terbuka mengharapkan dan menerima segala kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW, Ms, sebagai dekan Fakultas Ekonomi universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reny Retno A, SE.Msi, Akt sebagai ketua Jurusan Akuntansi yang telah membantu dengan segala nasehat dan perhatian.
3. Bapak drs. P. Rubiyanto, MM. Ak. Sebagai pembimbing I yang telah dengan bijaksana dan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini ini.
4. Ibu Dra. Yf. Gien Agustinawansari MM. Ak. Sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar membantu penulis dalam memberikan bimbingan, masukan, dan saran-saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan di Universitas Sanata Dharma.
6. Para Pegawai, Sekretariat, Puskom, BAAK, pegawai perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang penuh dengan keramahan telah membantu dan melayani segala urusan selama di Universitas Sanata Dharma.

7. Bapak-Mamaku, Ine Sitti tercinta yang telah mendidik, mengarahkan dan selalu setia dalam segala hal untuk anak Ronny Parera.
8. Kakak-Adikku yang telah memberikan kebaikan, membimbing, mendorong dalam masa perkuliahan.
9. Kekasihku Ivonny tercinta yang selalu setia dalam segala kebahagiaan, kesulitan, kesusahan dalam hidup ini.
10. Semua Basaudaraku ; kae Nimus, kae Anton, kae Benny, kae Yenny, kae Lelly, kae Tila, kae Kornelis, kae Mus Roo, kae Emil, akang Deddy, kae Skill, Mba Panti, kae Aten, Paskalis, ade Sonny, Padi dan Madi, Ante Carlos-Os Pala, Noper Aron Nugie, Isto, Monces, Hery, Andre Bele Kristo, Bele Ahmad, Bele Nando, Erson, Eman, Fery, Merry, Ina, Bobby dan Ecy, Jarot dan Ririn, Monces dan Radha, Farul, Peter, Lisa, Yanto, Elin, Eben, Aki, Dekky, Wisdom, Elis, Yudi, Soleman, Ocan, Joe, Aries, Gama, Nina Ranger, Nana, Eko, Nur, Nuno, Ester, Higa Berto, Henny, Yunny, Muna, Marsel, Simon, Mersy, Fonny, Nus Mbeté, Stefy, Oskar Mola, Yanto, Denny, Eddy Al-Insaf, Riset, Tsar Maxxy, Nerry Viola, Titto, serta semua sahabat yang tak bias saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungannya.
11. Rekan-rekan ku “Pengamen” Artis jalanan Yogyakarta terima kasih dalam kebersamaan kita selama mengadu nasib di jalanan, saya bias bertahan di Yogyakarta karena persahabatan yang penuh kasih telah terjalin diantara kita.
12. Singkatnya buat semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan dan perjuangan hidupku semoga kasih dan berkat Tuhan menyertai segala karya dan usaha anda semua..



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Dosen Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Tim Penguji	iii
Halaman Motto dan Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian	v
Abstrak	vi
Abstrac	vii
Kata pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Bagan	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Teknik Analisis	5
F. Jenis Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSATAKA	6
A. Pentingnya pengolahan Limbah dalam menanggulangi Pencemaran Lingkungan	6
B. Elemen-Elementer Keuangan	12
1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2. Tujuan Pelaporan Keuangan	13
3. Elemen-Elementer Laporan Keuangan	15
4. Karakteristik Kualitas Informasi Keuangan	17
C. Biaya dan Aktiva	21
1. Biaya	21
a. Definisi Biaya	21
b. Pengakuan Biaya	22
c. Pengolongan Biaya	24
d. Pengolahan Biaya Sesuai Dengan Periode Akuntansi Dimana Biaya Akan Dibebankan	25
e. Pengakuan Dan Pengukuran Biaya Dalam Akuntansi	25
2. Aktiva	28
a. Definisi Aktiva	28
b. Penggolongan Aktiva	30
c. Pengakuan Aktiva tetap	32
d. Pengeluaran Setelah Perolehan	33
e. Depresi Aktiva Tetap	33
f. Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap	34

D. Konsep Penandingan.....	35
E. Konsep Manfaat Ekonomi.....	38
F. Hubungan Antara FASB dan SAK.....	39
BAB III ANALISIS	40
A. Biaya Pengaduan Unit Pengolahan Limbah Diakui sebagai Aktiva.....	40
B. Biaya Pengolahan Limbah Diakui Sebagai Biaya Administrasi Dan umum Biaya.....	44
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan.....	47
1. Biaya Pengaduan Unit Pengolahan Limbah Diakui Sebagai Aktiva.	48
2. Biaya Pengolahan Limbah Diakui Sebagai Biaya Sosial Lingkungan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR BAGAN.....

19

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan. Salah satu tujuan perusahaan adalah laba. Di samping itu perusahaan juga memberi berbagai kesempatan dan layanan pada masyarakat. Layanan tersebut antara lain; perusahaan dapat memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena tujuan utama perusahaan adalah laba, seringkali layanan terhadap masyarakat diabaikan. Bentuk pengabaian tersebut antara lain; pencemaran udara, pencemaran air dan tanah oleh limbah pabrik, kebisingan suara mesin pabrik, pemaksaan, kesewenang-wenang dan sebagainya. Berbagai bentuk pengabaian ini disebut *externalities* (Harahap Sofyan. Teori akuntansi. 1993 : 183).

Menghadapi era globalisasi setiap perusahaan dituntut kepeduliannya terhadap dampak negatif yang diterima oleh lingkungan dan masyarakat. Salah satu kegiatan yang sangat penting adalah pengolahan limbah untuk mencegah pencemaran terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga akan meningkatkan daya saing perusahaan demi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Disamping itu juga untuk memenuhi baku mutu lingkungan atau standar lingkungan.

Kegiatan pengolahan limbah biasanya menyerap dana perusahaan yang cukup besar. Disamping dana yang dikeluarkan besar, manfaat akan pengeluaran dana tersebut di masa depan mempunyai tingkat ketidak pastian yang tinggi. Oleh

karena itu diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat terhadap biaya pengadaan dan pengolahan unit pengolahan limbah .

Dalam kegiatan pengadaan dan pengelolaan unit pengelolaan limbahh terhadap beberapa jenis pengeluaran yang memerlukan perlakuan akuntansi secara tepat. Pertama kegiatan pengolahan limbah biasanya dilakukan oleh suatu unit tersendiri. Pendirian unit ini membutuhkan banyak biaya selain biaya untuk membangun gedung dan membeli mesin pengolah limbah. Pengeluaran untuk pengadaan unit pengelolaan limbah perlu diakui secara tepat, sebagai aktivia atau sebagai biaya. Kedua, setelah unit pengolahan limbah beroperasi akan timbul biaya untuk perawatan dan reprasi mesin. Biaya reparasi terdiri biaya reparasi ringan dan biaya reparasi besar. Semua biaya yang timbul tersebut perlu dilihat perlakuannya, apakah dapat dikapitalisasi ataukah diberikan langsung pada periode terjadinya. Ketiga. Biaya-biaya rutin yang diperlukan dalam pengoperasian unit pengolahan limbah atau lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pengetesan limbah. Biaya-biaya rutin ini pun dilihat dari kriteria perlakuan biaya perlu ditentukan perlakuannya secara tepat.

Jenis-jenis pengeluaran tersebut perlu diperlakukan secara tepat berdasarkan standard akuntansi yang berlaku. *Emeerging Issues Task Force* (EITF) No. 90 - 8 mengatakan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membersihkan, mengendalikan, menetralsisir, atau mencegah pencemaran lingkungan yang terjadi sekarang ataupun yang terjadi di masa yang akan datang dapat dikapitalisasi ataupun diperlakukan sebagai beban periodik.

Pengeluaran untuk kegiatan pengolahan limbah jelas tidak ada hubungan dengan produk yang dihasilkan jadi tidak dapat dimasukkan dalam biaya produksi. Jika pengeluaran tersebut dikelompokkan dalam elemen biaya non produksi, maka juga dirasa kurang tepat karena pengeluaran untuk pengolahan limbah sama sekali tidak mencerminkan kegiatan dalam elemen biaya non produksi dengan mencantumkan dalam biaya administrasi dan umum ataukah diperlukan tempat dan nama sendiri misalnya kesehatan lingkungan yang berisi semua pengeluaran unit pengolahan limbah yang diakui sebagai beban periodik.

Sewardjono menyebutkan bahwa ukuran manfaat yang dipakai adalah adanya peningkatan dalam penjualan, pendapatan dan pangsa pasar. Dari kriteria tersebut sangat sulit untuk menemukan korelasi antara pengeluaran untuk pengadaan unit pengolahan limbah dengan penjualan produk atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hal ini juga menimbulkan kesulitan dalam meninjau perlakuan akuntansinya yang tepat terhadap pengeluaran untuk pengadaan unit pengolah limbah.

Berbagai masalah yang telah dikemukakan menunjukkan adanya ketidakpastian dalam perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk pengadaan dan pengelolaan unit pengolahan limbah yang menyebabkan perbedaan dalam melakukan dan melaporkannya dalam laporan keuangan. Karena jumlahnya yang material kesalahan perlakuan dan pelaporannya dapat berpengaruh bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan untuk pengendalian biaya perusahaan secara keseluruhan. Dan hal ini secara khusus belum diatur dalam Standart Akuntansi Indonesia dan juga pada FASB.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis memilih judul:

PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP BIAYA PENGADAAN DAN
PENGOLAHAN UNIT PENGOLAHAN LIMBAH

B. Batasan Masalah

Batasan penulisan skripsi yang akan dibahas:

1. Pengeluaran untuk pendirian pengolahan limbah terdiri dari:
 - a. Pengeluaran untuk kegiatan pendirian pengolahan limbah
 - b. Biaya perawatan dan reparasi mesin serta penyusutan aktiva tetap.
2. Biaya pengolahan limbah yang secara rutin dikeluarkan oleh perusahaan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya pengetesan limbah untuk memperoleh tujuan tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah biaya pengadaan unit pengolahan limbah diakui sebagai aktiva sudah tepat ?
2. Apakah biaya pengolahan limbah diakui sebagai biaya administrasi dan umum sudah tepat ?

D. Tujuan penelitian

Penulis skripsi bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah biaya pengadaan unit pengolahan limbah diakui sebagai aktiva perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah biaya pengolahan limbah diakui sebagai biaya administrasi dan umum

E. Teknik Analisis

Alat yang akan dipakai dalam analisis masalah adalah kriteria untuk mengakui aktiva dan biaya, kriteria ini mengacu pada FASB SFAC No. 6 yang membahas elemen laporan keuangan, dan FASB SFAC No.5 yang membahas pengakuan dan pengukuran keuangan suatu perusahaan.

F. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi pustaka dengan cara membahas teori-teori akuntansi yang berkaitan dengan biaya pengadaan dan pengolahan unit pengolahan limbah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini di paparkan perkembangan perindustrian di Indonesia, kebijakan-kebijakan pemerintah tentang pembangunan industri berwawasan lingkungan dan kondisi perdagangan global yang menuntut kepedulian perusahaan industri terhadap masalah sosial dan lingkungan. Penulis selanjutnya menjelaskan standar pelaporan keuangan yang dimulai dari informasi keuangan, elemen-elemen laporan keuangan, konsep pengakuan dan pengukuran dalam akuntansi serta konsep penandingan. Pada sub bab ini akan dibahas pula konsep mengenai biaya, aktiva, konsep manfaat ekonomis. Landasan teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis perlakuan akuntansi terhadap biaya pengadaan dan pengolahan unit pengolahan limbah.

A. Pentingnya unit pengolahan limbah dalam menanggulangi pencemaran lingkungan.

Pembangunan industri berwawasan lingkungan,

Sejalan dengan perkembangan indnustri yang cepat dewasa ini, serta menyadari kemungkinan dampak terhadap lingkungan maka pemerintah dalam mengembangkan industri menggunakan kebijakan pembangunan industri berwawasan lingkungan. Berdasarkan kebijakan tersebut, maka setiap perusahaan industri mempunyai kewajiban untuk melaksanakan upaya melestarikan sumber daya alam serta mencegah timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup tertuang dalam Undang- undang No. 5 tahun 1984 tentang

Perindustrian. Disamping undang-undang tersebut terdapat pula ketentuan dan pengaturan mengenai masalah lingkungan hidup seperti tertuang dalam Undang-Undang No. 4 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1986 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang harus diperhatikan dan dilaksanakan pula oleh dunia usaha.

Dalam melaksanakan kebijakan tersebut departemen perindustrian telah menetapkan seperangkat peraturan dalam bentuk surat-surat keputusan menteri sebagai berikut : (*Lembaga Informasi dan Publikasi Indonesia. Pembangunan yang berwawasan lingkungan*)

1. Surat Keputusan Menteri Perindustrian

No. 148/M/SK/4/1985 tentang Pengamanan Bahan Beracun dan Berbahaya di mana ditentukan kewajiban dan tanggung jawab pengusaha industri, langkah-langkah pengendalian dan pengawasan serta kewajiban-kewajiban yang lainnya.

2. Surat Keputusan Menteri Perindustrian

No. 134/M/SK/1988 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran sebagai akibat kegiatan usaha industri terhadap lingkungan hidup, di mana antara lain ditetapkan klasifikasi jenis-jenis industri menurut tingkat resikonya terhadap lingkungan dan kaitannya dengan kewajiban studi AMDAL.

3. Surat Keputusan Menteri Perindustrian

No.15/M/SK/1992 tentang Pembentukan Komisi Pusat AMDAL Departemen Perindustrian

Pasal 21 Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1984 menyatakan bahwa :
(*Lembaga Informasi dan Publikasi Indonesia. Pembangunan yang berwawasan lingkungan*)

1. Perusahaan industri wajib menjalankan upaya keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam serta pencegahan timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup.
2. Pemerintah mengadakan peraturan dan pembinaan berupa bimbingan dan penyuluhan mengenai pelaksanaan dan pencegahan kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup akibat kegiatan industri.
3. Kewajiban melaksanakan upaya sebagaimana yang dimaksud di atas dikecualikan bagi jenis industri tertentu dalam kelompok industri kecil.
4. Oleh karena industri yang menghasilkan produk-produk yang berbahaya bagi lingkungan semakin bertambah, maka sesuai pasal 15 ayat 1, perusahaan perindustrian wajib melaksanakan upaya yang menyangkut keamanan dan keselamatan, alat proses, serta hasil produksinya termasuk pengangkutannya.

Kebijakan pemerintah tersebut menuntut perusahaan memperhatikan kelestarian lingkungan. Salah satu bentuk perhatian perusahaan adalah mendirikan unit pengolahan limbah sebagai upaya pencegahan pencemaran limbah. Pembentukan unit pengolahan limbah oleh perusahaan adalah suatu tuntutan demi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri dalam kelanjutan usaha dan persaingan pemasaran produknya.

Dalam dunia perdagangan internasional terdapat sebuah badan dunia yang bernama *International Organization for Standardization* (ISO). ISO merupakan

lembaga standarisasi perdagangan internasional. Kegiatan ISO mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Standar mutu yang dikeluarkan ISO dapat digunakan untuk memperlancar pertukaran produk dalam perdagangan internasional. Standar mutu yang telah dikeluarkan antara lain ISO 9000 pada tahun 1987 dan ISO 14000 yang mulai berlaku pada tahun 1996. ISO 14000 merupakan pengembangan dari ISO 9000. Kedua standar mutu tersebut merupakan standar manajemen lingkungan yang bertujuan antara lain agar perusahaan yang produksinya mengeluarkan limbah, dapat mendaur ulang limbahnya hingga tidak dapat menimbulkan kerusakan atau pencemaran.

Sertifikat ISO 9000 dan ISO 14000 penting bagi produk sebuah perusahaan yang berorientasi bagi perdagangan global, mengingat negara-negara maju mulai memasukkan hak asasi manusia dan lingkungan hidup dalam persyaratan perdagangan. Perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO 9000 dan ISO 14000 menunjukkan kegiatan produksinya telah memenuhi satu standard yang diharuskan oleh ISO mengenai kepedulian lingkungan. Perusahaan tersebut dengan bebas dapat memperdagangkan produknya dalam perdagangan global, terutama dalam *triad marked global* (Amerika Serikat, Eropa dan Jepang) yang nantinya akan disusul daerah perdagangan bebas lainnya di wilayah Asia Pasifik dalam era pasca APEC mendatang (*Memenangkan Persaingan dalam Era Perdagangan Global, Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN Yogyakarta, 1995*). *Triad Marked Global* memiliki kurang lebih 6000 juta masyarakat konsumen yang mempunyai latar pendidikan, gaya hidup, pendapatan perorangan, dan persepsi akan kualitas produk yang sama. Konsep kualitas yang terdapat

dalam ISO 14000 diperkirakan dapat meningkatkan persaingan kualitas yang dimulai dari proses produksi hingga produk akhir yang dipasarkan. Produk yang memenuhi standar kualitas dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pangsa pasarnya.

Lingkungan berkembang dari isu sosial menjadi isu ekonomi dan bisnis nasional maupun internasional. Penerapan *eccolabelling*, ISO 9000, persyaratan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), misalnya menunjukkan persyaratan lingkungan hidup yang perlu dipenuhi masyarakat bisnis.

Penerapan berbagai standar kualitas ini merupakan upaya nasional maupun internasional untuk mengantisipasi dampak negatif kemajuan industri terhadap lingkungan hidup. Sebagian analisis yakni 1990-an adalah menjadikan proteksi lingkungan alam sebagai dasawarsa bumi (*Eart Decade*). Dasawarsa bumi menjadikan proteksi lingkungan alam sebagai isu utama dunia yang dihadapi kalangan bisnis dan publik, akibat polusi udara dan air yang mencapai tingkat bahaya (P. Kotler dan G.Amstrong, 1991). Peran dunia usaha sebagai pelaku ekonomi, seringkali mendapat kecaman sebagai sumber penyebab. Kerusakan lingkungan, maka wajarlah bagai dunia usaha untuk memperhatikan isu penting tersebut. Kurangnya kesadaran dunia usaha atas lingkungan bisa berdampak negatif bagi terjaminnya lingkungan hidup yang sehat maupun bagai perusahaan sendiri dalam kegiatan bisnisnya. Sebagaimana diketahui bersama, pasar cenderung menuntut produk-produk yang menjamin terciptanya mutu kehidupan dan lingkungan hidup yang baik (*Ronald Nangoi, Bisnis Indonesia*).

Dewasa ini, kegiatan produksi perusahaan banyak merusak dan mencemari

lingkungan, sehingga menimbulkan keprihatinan dalam masyarakat. Keprihatinan atas lingkungan fisik alam ini menimbulkan gelombang baru pemasaran yang dikenal dengan *Green Marketing*.

Tumbuhnya perilaku konsumen yang semakin membutuhkan atau menyukai mutu lingkungan hidup yang lebih baik melatarbelakangi kepedulian bisnis/ pemasaran terhadap lingkungan hidup. Pemungutan suara di Amerika Serikat menunjukkan bahwa masyarakat konsumen bersedia mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk membeli produk-produk yang aman dari segi lingkungan. Kecenderungan ini juga dialami oleh masyarakat di negara-negara yang sedang mengalami kemajuan industri dan ekonomi, dimana peningkatan konsumerisme dan kemakmuran masyarakat meningkatkan kebutuhan akan produk yang semakin bermutu. Kualitas mutu suatu produk tidak dilihat pada akhir produk, tetapi juga dalam proses produksinya yang tidak mencemari lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat lebih menghargai produk perusahaan yang memperhatikan lingkungan dalam proses produksinya.

Uraian di atas menunjukkan perkembangan industri berwawasan lingkungan yang memperkuat pendapat bahwa tanggung jawab industri dalam penciptaan mutu lingkungan hidup yang sehat. Penerapan bisnis berwawasan lingkungan menciptakan biaya sosial bagi perusahaan, tetapi dapat pula menumbuhkan teknologi baru yang mendorong daya saing perusahaan dalam dunia usaha.

Peraturan-peraturan pemerintah mengenai lingkungan hidup menunjukkan bahwa limbah harus diolah. Pengeluaran perusahaan untuk

mengolah limbah memerlukan perlakuan akuntansi yang tepat.

B. Elemen-Elemen Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Sebagai suatu aktivitas penyedia jasa, akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan kuantitatif kepada berbagai pihak yang berkepentingan mengenai suatu badan usaha. Wadah utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak ekstern adalah laporan keuangan yang terdiri dari (SAK, PSAK Laporan keuangan).

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu yang mencerminkan tingkat likuiditas, solvabilitas dan struktur keuangan perusahaan pada saat tertentu.

b. Perhitungan Rugi Laba

Perhitungan rugi laba merupakan laporan yang sistematis tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dan biaya-biaya yang terjadi selama periode waktu tertentu, yang mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan. Laporan perubahan laba ditahan menginformasikan perubahan

c. Laporan Perubahan Laba Ditahan

labanya ditahan selama periode waktu tertentu, karena adanya hasil usaha, koreksi rugi laba tahun yang lalu, pembagian deviden dan pembentukan cadangan

d. Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan perubahan dalam aktiva

dan kewajiban suatu perusahaan sebagai akibat dari kegiatan pembiayaan dan investasi selama periode waktu tertentu

e. Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut dalam proses pengambilan keputusan.

f. Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan yang mengungkapkan informasi-informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan dan relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.

2. Tujuan Pelaporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan menjadi dasar penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi yang dihasilkan tidak akan lepas dari batas-batas tujuan yang telah ditetapkan, karena standar memang disusun dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Tujuan pelaporan ditetapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan sosial dan ekonomi dan tempat akuntansi akan diterapkan. Berikut ini adalah tujuan pelaporan keuangan menurut konsepsi Suwardjono (FASB, SFAC No. 2.). Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.

Memberikan informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut

(siapa pihak yang mempunyai hak atas kekayaan tersebut).

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- b. Memberikan informasi keuangan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang – hutangnya.
- c. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukan sumber–sumber pembiayaan perusahaan.
- d. Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam meramalkan aliran kas masuk ke perusahaan.

Faktor lingkungan yang dipertimbangkan dalam menetapkan tujuan diatas antara lain dapat disebutkan :

- 1) Sistem perekonomian pasar yang maju.
- 2) Sistem perbankan yang canggih.
- 3) Sistem peradilan (*judicial system*) yang kuat dan mantap.
- 4) Pasar modal sebagai sumber utama pendanaan perusahaan.
- 5) Pengakuan hak milik individual.
- 6) Perseroan terbuka sebagai bentuk perusahaan yang umum.
- 7) Penekanan penilaian prestasi individual.
- 8) Pemisahan pemilikan dan manajemen secara tegas.
- 9) Proses pengambilan keputusan yang rasional.
- 10) Sistem birokrasi yang sudah mantap.

3. Elemen–Elemen Laporan Keuangan

SFAC No. 6 memisahkan penggunaan kesepuluh elemen laporan keuangan untuk kesatuan usaha yang berbeda berdasarkan kebutuhan. Kesepuluh elemen tersebut adalah sebagai berikut (FASB No. 6).

a. Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh suatu kesatuan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang berasal dari kewajiban sekarang dari suatu kesatuan tertentu untuk menyerahkan aktiva atau menyerahkan jasa kepada kesatuan lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi – transaksi atau kejadian – kejadian yang lalu.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah nilai sisa dari aktiva suatu kesatuan setelah dikurangi kewajibannya. Dalam suatu perusahaan komersial, s adalah kepemilikan. ekuita

d. Investasi Pemilik

Investasi pemilik adalah kenaikan aktiva bersih suatu perusahaan tertentu yang dihasilkan dari transfer kesatuan lain mengenai suatu yang bernilai ke perusahaan lain yang dimaksud untuk memperoleh atau menambah hak kepemilikan dalam perusahaan. Aktiva adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi pemilik, tetapi penerimaan ini mencakup

juga jasa atau kepuasan atau konversi kewajiban perusahaan.

e. *Distribution to Owners* (Pembagian Kepada Pemilik)

Pembagian laba kepada pemilik adalah penurunan aktiva neto suatu perusahaan tertentu yang ditimbulkan dari penyerahan barang dan jasa atau terjadinya kewajiban bagi perusahaan kepada pemiliknya. Pembagian kepada pemilik mengurangi kepemilikan dalam suatu perusahaan.

f. *Comprehensive Income* (Laba Komprehensif)

Laba komprehensif adalah perubahan dalam *ekuitas* (aktiva bersih) suatu kesatuan selama suatu periode dari transaksi dan kejadian suatu keadaan lainnya pada sumber-sumber bukan pemilik. Ini meliputi semua perubahan dalam *ekuitas* suatu periode kecuali timbul dari investasi pemilik dan pendapatan kepada pemilik.

g. *Revenue* (Pendapatan)

Pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu kesatuan atau penyelesaian suatu kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama satu periode dari penyerahan atau distribusi barang, penyerahan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama kesatuan tersebut.

h. *Expenses* (Biaya)

Biaya adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama kesatuan tersendiri.

i. *Gains* (Keuntungan)

Keuntungan adalah penambahan ekuitas dari transaksi tidak langsung dan dari semua transaksi dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi kesatuan selama satu periode kecuali yang berasal dari pendapatan dan investasi pemilik.

j. *Losses* (Kerugian)

Kerugian adalah pengurangan dalam ekuitas dari transaksi dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi kesatuan selama satu periode kecuali yang berasal biaya dan pembagian kepada pemilik.

4. Karakteristik Kualitas Informasi Keuangan

Financial Accounting Standards Board (FASB) menjelaskan dalam *statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No.2 bahwa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah memisahkan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dari yang kurang baik (kurang berguna) untuk tujuan pengambilan keputusan (Ahmed Balkaoui, 1986: 34). Karakteristik kualitatif informasi keuangan dibagi dua yaitu kualitatif primer dan kualitatif sekunder. FASB menyebutkan bahwa yang termasuk kualitas primer adalah relevansi dan keandalan (*reability*). Relevansi dan keandalan informasi merupakan kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Relevan artinya informasi akuntansi harus memiliki hubungan dengan suatu keputusan yang harus dibuat. Suatu informasi baru dikatakan relevan, jika memiliki nilai prediktif, umpan balik dan disajikan tepat waktu. Kualitas primer yang kedua adalah keandalan.

Informasi akuntansi dikatakan andal jika bebas dari kesalahan dan penyimpangan. Keandalan sangat dibutuhkan oleh pembaca laporan yang tidak mempunyai cukup waktu atau keahlian untuk memeriksa secara terinci informasi akuntansi tersebut. Informasi akuntansi dikatakan andal jika memiliki tiga karakteristik berikut :

- a. *Verivability*. Informasi akuntansi yang disajikan menunjukkan suatu konsensus yang baik diantara penilaian-penilaian independen dengan menggunakan metode penilaian yang sama.
- b. *Representational Faithfulness*. Hal ini terlihat dari adanya hubungan atau kecocokkan antara angka dan deskripsi serta sumber-sumbernya.
- c. *Neutrality*. Informasi akuntansi tidak hanya ditujukan untuk kepentingan golongan tertentu, karena itu informasi yang benar dan faktual harus menjadi pertimbangan utama.

Karakteristik kualitatif yang kedua adalah kualitas sekunder, yang terdiri dari konsep keterbandingan dan konsep konsistensi. Konsep keterbandingan menjelaskan bahwa informasi mengenai suatu perusahaan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan informasi serupa mengenai perusahaan lain, atau informasi perusahaan yang bersangkutan dengan tahun berbeda. Suatu informasi dapat dibandingkan jika informasi tersebut sudah dinilai dan dilaporkan dengan menggunakan standar penilaian dan pelaporan yang berlaku umum. Pengertian konsep konsistensi adalah jika suatu perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi yang sama terhadap kejadian yang sama selama beberapa periode.

FASB menjelaskan karakteristik informasi keuangan sebagai hirarki.

Hirarki kualitas tersebut dapat dijelaskan melalui struktur berikut:

A HIERARCHY OF ACCOUNTING QUALITIES

USER OFF ACCOUNTING INFORMATION

DECISIOS MAKER AND THEIR CHARACTERSITICS (FOR EXAMPLE UNDERSTANDING OR

PERVASIVE COSTRAINT

BENEFITS > COST

USER SPESIFIC OUALITY

UNDERSTANDBILITY

DECISION USEFULNESS

PRIMARY DECISION SPECIFIK OUALITY

RELEVANCECE

RELIABILITY

INGREDIENTS OF PRIMARY QUALITIES

TIMELINEES

VERIFIABILITY

REPRESENTATIONAL FAITHFULNESS

PREDICTIVE VALUE

FEEDBACK VALUE

COMPARABILITY INCLUDING CONSISTENCY

NEUTRALITY

SECONDARY AND INTERACTIVE QUALITIES

USER OFF ACCOUNTING INFORMATION

MATERIALITY

Hirarki kualitas meliputi manfaat keputusan, manfaat dan biaya, relevansi, dapat dipercaya, netral, dapat diuji kebenarannya, ketepatan penyajian, dapat diperbandingkan, tepat waktu, dapat dipahami, lengkap konsisten dan materialitas. Dari hirarki kualitas tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan umum, yaitu (Ahmed Balkoui, Accounting Theory, 1986)

Pemilihan terbaik diantara informasi yang tersedia adalah informasi yang lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

1. Informasi yang relevan adalah informasi yang memungkinkan pembuat perbedaan melalui perubahan penilaian probabilitas terjadinya beberapa kejadian yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan.
2. Informasi yang tepat waktu adalah informasi yang tersediakan ketika diperlukan. Kemungkinan ada suatu *trade - off* antara ketepatan waktu dan ketelitian.
3. Informasi yang dipahami orang-orang yang ditunjukkan adalah informasi yang relevan baginya.
4. Informasi yang dapat dipercaya dapat menunjukkan kondisi dan kejadian ekonomi kepada pemakainya.
5. Informasi akuntansi yang dapat diuji kebenarannya memberikan hasil – hasil yang akan ditiru oleh para pengukur independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
6. Ukuran harus mempunyai ketepatan yang representasional dalam arti bahwa ukuran tersebut mewakili.
7. Seperti semua kondisi lainnya, informasi harus memberikan manfaat yang

yang melebihi biayanya.

8. Informasi yang material adalah informasi yang signifikan bagi proses pengambilan keputusan.

C. Konsep Biaya dan Aktiva

1. Biaya

a. Definisi Biaya

Dalam skripsi ini istilah biaya ditetapkan sebagai padanan kata *expense*, yaitu pengorbanan ekonomik untuk mencapai tujuan akhir (penyerahan barang dan jasa untuk menghasilkan pendapatan) dan bukan tujuan antara (pembelian potensi jasa untuk menghasilkan produk).

SFAC No. 6 Mendefinisikan biaya sebagai berikut (AICPA. 134-463).

Expense outflow or other using up os assets or incurrences of liabilities (or a combination of both) during a period from delivering or producing goods, rendevering services, or carryng out orher activities that constitute the entitys on going major or central operations.

APB Statement No. 4 mendefinisikan biaya sebagai berikut:

Grooss decrease in costs or grooss increase in liabilities recognized and measurement in conformity eith generally accepted accounting principles that result from these types of profil directed activities of an enterprise that can charge ownwers equity.

Definisi yang dikemukakan oleh SFAC dan APB menghubungkan

expense dengan aspek nilai uang yang merupakan hasil kegiatan utama perusahaan. Definisi SFAC dan APB menitikberatkan pada “sebab terjadinya“ biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan. Berdasarkan definisi konsep biaya merupakan aliran aktiva walaupun harus melalui utang terlebih dahulu. Biaya terjadi setelah suatu produk diserahkan untuk menghasilkan pendapatan (*major or central operations*). Uraian di atas menyimpulkan pengertian biaya sebagai yang telah dihabiskan yang dapat dikurangkan pada pendapatan pada saat ini.

b. Pengukuran biaya

Sejalan dengan penilaiin aktiva, biaya dapat diukur atas dasar jumlah rupiah yang digunakan untuk penilaian aktiva atau utang. Karena itu pengukuran biaya dapat didasarkan atas:

1. Biaya Historis
2. Biaya sekarang seperti biaya pengganti atau harga input sekarang
3. Harga jual faktor biaya

Dalam penulisan skripsi ini pengukuran biaya yang digunakan adalah biaya historis. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa akuntansi terhadap jumlah rupiah biaya jasa menyangkut tiga tahapan (pengukuran, penelusuran, dan pembebanan) secara berurutan. Tahap ketiga (tahap pembebanan) merupakan tahap yang paling penting dan tahap penentuan laba periodik bahkan tahap ini merupakan masalah analisis akuntansi yang paling rumit. Menandingkan biaya dengan pendapatan tidak semata-mata

memerlukan prosedur yang cermat dan pengumpulan data yang teliti, melainkan menyangkut masalah kebijaksanaan dan pendapat atau interpretasi.

Semua pengeluaran sumber ekonomi atau biaya yang telah terjadi akibat transaksi yang sah dan wajar akan dicatat sebagai potensi jasa (aktiva) paling tidak untuk sementara dan baru kemudian pada akhir periode ditentukan apakah biaya tersebut tetap merupakan aktiva atau dibebankan sebagai pengurang pendapatan. Dengan dasar pikiran seperti ini berarti pada akhir periode, biaya atau pengeluaran tertentu kemungkinan akan berstatus sebagai beban pendapatan yang ditangguhkan. Beban pendapatan yang ditangguhkan tidak terbatas pada bagian biaya dalam bentuk fisik, seperti: tanah, bahan baku, barang dagangan, bangunan, peralatan dan sebagainya akan tetapi meliputi biaya jasa dalam jenis dan bentuk lainnya asal memenuhi kriteria untuk dapat disebut sebagai bahan tangguhan. Pendapat yang menyatakan bahwa pengeluaran hanya akan ditangguhkan kalau ada harapan bahwa pengeluaran tersebut akan menjadikan volume penjualan bertambah atau akan menjadikan biaya perunit terjual berkurang, tidak didukung alasan yang kuat. Ukuran manfaat tidak semata-mata berdasarkan atas adanya harapan atau kenaikan nilai volume penjualan atau penurunan biaya operasi. Suwardjono menyebutkan kriteria dasar untuk menentukan suatu biaya jasa yang terjadi pada suatu periode akan ditunda pembebanannya sebagai berikut: Semua biaya jasa yang dikeluarkan secara sah, wajar dan bonafide akan dapat dikaitkan

manfaatnya dengan kegiatan operasi di masa depan dapat ditanggukan pembebanannya, atau dengan kata lain dapat dilaporkan sebagai aktiva di neraca.

c. Penggolongan Biaya

Dari fungsi pokok kegiatan perusahaan biaya dikelompokkan menjadi:

(Drs. Supriyono S.U., Akt., 1995: 18-19)

1) Biaya Produksi: Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi.

Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam:

- a) Biaya Produksi
- b) Biaya tenaga kerja langsung
- c) Biaya overhead pabrik

2) Biaya Pemasaran: Biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai pengumpulan piutang menjadi kas.

Biaya ini meliputi :

- a) Biaya fungsi penjualan
- b) Biaya fungsi penggudangan produk selesai
- c) Fungsi pengepakan dan pengiriman
- d) Fungsi advertensi

3) Biaya Administrasi dan umum: Semua biaya yang berhubungan dengan administrasi dan umum.

Termasuk dalam biaya ini :

- a) Biaya gaji Pimpinan
- b) Personalia

d. Penggolongan Biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan.

Penggolongan pengeluaran akan berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya. Penggolongan pengeluaran adalah sebagai berikut:

1) Pengeluaran Modal:

Pengeluaran (untuk memperoleh aktiva) adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi

2) Pengeluaran penghasilan:

Pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.

e. Pengakuan dan Pengukuran Biaya dalam Akuntansi

FASB menjelaskan dalam SFAC No. 5 bahwa pengakuan (*recognition*) merupakan proses pencatatan secara formal atau pembentukan suatu pos ke dalam laporan keuangan suatu entitas sebagai aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya dan elemen laporan keuangan yang lain. Pengakuan dilakukan dengan cara menyatakan item-item tersebut baik dalam bentuk kata maupun dalam bentuk angka berupa jumlah rupiah, dan mencantumkan dalam neraca atau laporan rugi laba. Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka satuan pengukur terhadap suatu obyek dapat berupa transaksi, barang, jasa atau benda lainnya. Pengukuran biasanya digunakan dalam akuntansi untuk menunjukkan proses penentuan jumlah rupiah yang harus dicatat, pada saat obyek atau transaksi terjadi atau pada tahap pertama tingkatan perlakuan biaya. Suatu



informasi dapat dimasukkan atau diakui sebagai salah satu elemen laporan keuangan jika memenuhi empat kriteria, yaitu: *Definition*, *measureability*, *relevance*, dan *reality*.

Keempat kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut (FASB, SFAC No. 5).

1) *Definition*

Suatu item dapat diakui sebagai salah satu elemen laporan keuangan.

2) *Measureability*

Yang dimaksud dengan kriteria *measureability* adalah sebagai salah satu elemen dari laporan keuangan jika item tersebut dapat diukur dengan tingkat reabilitas yang cukup. FASB menyebutkan ada lima macam atribut yang penggunaannya tergantung dari sifat yang diukur serta relevansi dan reabilitas yang diukur, yaitu (FASB, SFAC No. 5).

(a) *Historical Cost*

Historical cost menunjukkan kas atau equivalennya yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu aktiva. Atribut ini tepat dipakai untuk pengukuran aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan hampir seluruh persediaan. Biasanya aktiva yang diukur dengan atribut ini adalah aktiva yang diamortisasi atau dengan cara alokasi yang lain.

(b) *Current Cost*

Current Cost menunjukkan jumlah kas atau equivalenya yang harus dibayarkan untuk mendapatkan aktiva yang sama pada saat sekarang. Beberapa persediaan biasanya diukur dengan menggunakan atribut ini.

(c) *Current Market Value*

Current Market Value menunjukkan jumlah kas atau equivalennya yang akan diperoleh dengan cara menjual aktiva untuk tujuan likuidasi. Beberapa investasi dalam surat berharga dilaporkan dengan dasar pengukuran *current market value*.

(d) *Net Realizable value*

Net realizable value menunjukkan jumlah kas atau equivalennya yang diharapkan akan diterima (tanpa didiskonto) dari aktiva tersebut dikurangi dengan dengan pengorbanan yang diperlukan untuk mengkonversi aktiva tersebut menjadi kas atau equivalennya (bila ada). Piutang jangka pendek dan beberapa jenis persediaan biasanya disajikan dengan metode ini.

(e) *Present Value of future cash flow*

Present value of future cash flow menunjukkan nilai sekarang dari penerimaan masa mendatang sampai piutang terlunasi dikurangi tambahan biaya yang diperlukan untuk mendapatkan penerimaan tersebut. Piutang jangka panjang biasanya disajikan dengan pengukuran menurut dasar ini.

3) *Relevance*

Suatu item dikatakan memiliki kriteria *relevance* jika item tersebut memiliki kemampuan membuat suatu perbedaan dalam keputusan-keputusan pemakai laporan FASB menyatakan *relevance* dari suatu informasi akuntansi tersebut dengan tujuan dari laporan keuangan dan dengan pertimbangan bagaimana pengakuan terhadap item tertentu memberi sumbangan manfaat terhadap pengambilan keputusan.

4) *Reability*

Salah satu item dapat diakui sebagai elemen laporan keuangan jika item tersebut memiliki sifat dapat dipercaya.

2. Aktiva

a. Definisi Aktiva

FASB dalam SFAC No. 6 menjelaskan bahwa aktiva adalah (FASB No. 6).

Probable future economic benefit obtained or controlled by a particular entity as a result of past transaction or events.

FASB mengartikan aktiva sebagai manfaat ekonomik di masa depan yang cukup pasti diperoleh atau dikendalikan oleh suatu kesatuan usaha sebagai hasil dari peristiwa atau transaksi masa lalu. Dari definisi tersebut, aktiva mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Aktiva memiliki manfaat ekonomi di masa depan yang cukup pasti
- 2) Dikendalikan oleh suatu kesatuan ekonomi.
- 3) Akibat transaksi atau peristiwa di masa lalu

Ahmed Belkaoui dalam bukunya *Accounting Theory* meninjau aktiva dari tiga sudut pandang yaitu (Ahmed Balkoui. 1986).

a. Sudut pandang neraca, aktiva merupakan sumber- sumber ekonomi sebuah perusahaan, yang menunjukkan faedah di masa yang akan datang yang diharapkan menghasilkan aliran kas masuk netto, baik secara langsung maupun secara tak langsung. Sumber ekonomi perusahaan adalah:

- 1) Sumber- sumber produktif perusahaan
- 2) Hak milik kontraktual atas sumber produktif

- 3) Produk
 - 4) Uang
 - 5) Klaim penerimaan
 - 6) Hak pemilik kepentingan dalam perusahaan lain
2. Sudut pandang pendapatan/ biaya

Di bawah pandangan pendapatan / biaya, aktiva tidak saja meliputi aktiva yang didefinisikan oleh pandangan neraca, akan tetapi meliputi juga seluruh pos yang tidak menunjukkan sumber ekonomi melainkan diperlukan untuk ketetapan mempertemukan dan menentukan pendapatan.

3. Sudut pandang yang mengatakan bahwa neraca bukan posisi keuangan, melainkan pernyataan sumber daya dan komposisi modal perusahaan. Menurut pandangan ini, aktiva merupakan komposisi modal yang diinvestasikan pada saat ini.

Ahmed Balkaoui, menyatakan bahwa konsep aktiva harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Suatu aktiva hanya menunjukkan sumber ekonomi dan tidak termasuk beban yang ditanggukan.
- b) Sumber aktiva menunjukkan arus kas yang potensial bagi suatu perusahaan.
- c) Aktiva memberikan manfaat di masa depan yang diperoleh perusahaan.
- d) Suatu aktiva menunjukkan hak perikatan resmi pada manfaat tertentu

akibat suatu transaksi di masa lalu atau saat ini, dan mencakup semua komitmen yang terkandung di dalamnya.

- e) Dapat ditukarkan bukanlah suatu karakteristik terpenting dari suatu aktiva terkecuali bagi elemen beban yang ditanggukan, agar dapat menerima aktiva tak berwujud sebagai aktiva dan meniadakan beban yang ditanggukan.

Diantara kelima karakteristik tersebut, aktiva sebagai “manfaat ekonomi di masa depan yang cukup pasti (*Probable*)” merupakan ekonomi di masa depan yang paling utama karena (FASB No. 6).

1. Aktiva dapat ditukarkan dengan sesuatu yang berguna bagi perusahaan
2. Aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi perusahaan
3. Aktiva dapat digunakan untuk melunasi utang perusahaan.

Karakteristik “manfaat ekonomi masa depan yang (*Probable*)” berkaitan erat dengan kesatuan usaha yang mempunyai arti bahwa kesatuan usaha tersebut dapat menggunakan aktiva yang bersangkutan untuk kegiatan ekonomi dan bebas dari akses oleh pihak lain.

b. Penggolongan Aktiva

Aktiva merupakan komponen yang penting dalam penyusunan laporan keuangan. Suwardjono mengklasifikasikan aktiva sebagai (Suwardjono, Pengantara Akuntansi. 1989).

- 1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, mana yang lebih lama. Pos-pos yang termasuk dalam klasifikasi aktiva lancar :

- a) Kas dan bank
 - b) Surat-surat berharga
 - c) Piutang
 - d) Persediaan
 - e) Biaya dibayar dimuka
- 2) Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang merupakan pembelian aktiva (biasanya dalam bentuk surat berharga) bukan untuk tujuan operasi perusahaan secara langsung tetapi untuk tujuan lainnya. Berbeda dengan investasi jangka pendek yang bertujuan untuk sekedar memanfaatkan kas yang menganggur, investasi jangka panjang mempunyai tujuan jangka panjang, misalnya menguasai perusahaan lain, pemupukan dana untuk ekspansi atau pelunasan utang, dan memperoleh pendapatan tambahan secara bertahap.

3) Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

4) Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva tetap tak berwujud (*Intangible asset*) adalah aktiva tak lancar dan tak berwujud yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva lain.

5) Aktiva lain-lain

Termasuk kelompok aktiva lain-lain adalah pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap, dan juga tidak dapat digolongkan tidak tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi/penyertaan maupun aktiva tak berwujud, seperti aktiva tetap yang tidak digunakan, piutang pada pemegang saham, beban yang ditanggukan dan aktiva lancar lainnya.

c. Pengakuan Aktiva Tetap

Suatu benda berwujud harus diakui sebagai aktiva tetap bila: (*SAK No. 16*)

- 1) Besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir dalam perusahaan; dan
- 2) Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

Hal yang harus diketahui untuk memperoleh aktiva ,dan dikelompokan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Adapun komponen biaya untuk memperoleh aktiva tetap yang di bangun:

- (a) Biaya persiapan tempat
- (b) Biaya pengiriman awal dan biaya simpan dan bongkar muat
- (c) Biaya pemasangan
- (d) Biaya profesional

d. Pengeluaran setelah perolehan

Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, harus dicatatat aktiva pada aktiva yanf berasangkutanan.

Pengeluaran setelah perolehan diakui sebagai aktiva jika pengeluaran tersebut meningkatkan kondisi aktiva atau melebihi standar kinerja semula. contohnya:(SAK No. 16)

- 1) Modifikasi suatu pos sarana pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya, termasuk peningkatan kapasitasnya,
- 2) Peningkatan kemampuan mesin
- 3) Penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu pengurangan besar biaya operasi

e. Depresiasi Aktiva Tetap

Tuannakota mendefinisikan depresiasi sebagai metode alokasi biaya yang sistematis dan rasional untuk periode-periode yang menerima manfaat dari aktiva tetap tersebut. Depresiasi untuk suatu periode harus diperhitungkan dan dicatat oleh karena jasa yang diberikan oleh aktiva tetap tidak terjadi sekaligus

pada saat pembelian atau pemberhentian aktiva tetap tersebut. Seluruh jasa aktiva tetap (depresiasi total) akan dimanfaatkan atau dipakai dengan cara tertentu sampai jasa yang terkandung di dalam aktiva tetap tersebut habis. Dengan kata lain, jasa akan digunakan selama periode umur ekonomis aktiva tetap. Proses pembebanan depresiasi adalah sekedar contoh bentuk pelaksanaan konsep menandingkan upaya dan hasil yang diterapkan terhadap biaya aktiva tetap.

Biaya depresiasi tidak berbeda dengan jenis biaya operasi lainnya. Depresiasi periodik merupakan sebagian biaya aktiva tetap yang timbul melalui pengeluaran kas atau setara kas pada periode tertentu. Beban depresiasi untuk periode tertentu tidak menunjukkan pengeluaran pada periode yang sama, tetapi perhitungan beban depresiasi tersebut mengukur bagian pengeluaran masa lalu yang dipandang layak dibebankan terhadap kegiatan atau pendapatan periode berjalan. Biaya aktiva tetap merupakan suatu bentuk ekstrim biaya yang dibayar dimuka; akuntansi depresiasi adalah salah satu alat untuk membebankan biaya dibayar dimuka tersebut ke produksi.

f. Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva tetap

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar kondisi aktiva tetap selalu dalam keadaan baik, sehingga dapat menjalankan fungsinya secara normal. Biaya reparasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengembalikan efisiensi, keamanan, kelancaran aktiva tetap dan juga untuk menjaga manfaat ekonomi untuk masa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan guna mencapai standar kinerja semula atas suatu aktiva

tetap, biasanya langsung dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap bisa diakui sebagai aktiva jika pengeluaran tersebut dapat meningkatkan kondisi aktiva melebihi standar kinerja semula (SAK.No 16)

D. Konsep Penandingan (*Matching*)

Prinsip penandingan adalah prinsip yang menyatakan bahwa pengakuan biaya sedapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan diakui pada periode diakuinya pendapatan. FASB dalam SFAC No. 6 mengemukakan *matching* sebagai (FASB No. 4).

Matching of cost and revenue is simultaneous or combined recognition of the revenue and expense that result directly and jointly from the same transaction of other events.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa proses penandingan pendapatan dan biaya merupakan pengakuan yang simultan atau bersamaan dari pendapatan dan biaya yang dihasilkan secara langsung dari transaksi atau peristiwa yang sama. Sebagai contoh penerapan prinsip tersebut terdapat dalam transaksi penjualan baik secara tunai maupun kredit. Dalam transaksi ini terkandung pengertian pendapatan dari penerimaan kas atau pembentukan piutang dagang dan pengakuan biaya yang berupa harga pokok barang yang di jual.

Pernyataan APB Statement No. 4 menggunakan istilah *income determination* sebagai proses pemanduan. APB mengemukakan konsep *income determination* sebagai (AICPA, 147 – 465).

Income determination in accounting is the process of identifying, measuring, and relating revenue and expenses of an enterprise for an accounting period.

Konsep *income determination* dalam akuntansi mempunyai makna sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menghubungkan pendapatan dan biaya suatu perusahaan pada periode akuntansi. Seperti yang telah dikatakan bahwa proses penandingan merupakan prosedur akuntansi yang utama. Namun demikian penentuan proses penandingan secara tetap tidak mudah. Kegiatan proses penandingan tidak hanya mengidentifikasi usaha-usaha yang dikeluarkan perusahaan pada periode tersebut melainkan, ketepatan dalam menghitung jumlah aktiva dan jasa, yang diasumsi dan ketepatan dalam menghubungkan biaya dan pendapatan pada priode tersebut. Menurut APB Statement No. 4, penandingan mempunyai tiga prinsip dasar sebagai berikut (AICPA : 156).

1. Hubungan sebab akibat

Penandingan biaya dengan pendapatan melalui prinsip hubungan sebab akibat merupakan cara yang paling ideal. APB menyatakan bahwa beberapa biaya yang diidentifikasi sebagai biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan pendapatan, misalnya: komisi penjualan, harga pokok penjualan, upah dan gaji.

2. Alokasi yang sistimatis dan rasional

Tidak semua pendapatan menunjukkan hubungan yang jelas dengan biaya yang berkontribusi, misalnya: biaya advertensi. Para akuntan tidak

dapat memastikan bahwa pendapatan terjadi pada suatu periode merupakan akibat promosi yang dilakukan pada saat yang sama. Apabila cara tersebut tidak dapat dilakukan maka akuntan akan menggunakan prinsip aloksi yang sistematis dan rasional sebagai dasar pembebanan biaya. Hal ini sesuai dengan APB tentang aloksi yang sistematis dan rasional sebagai berikut (AICPA : 157)

“ in the absence of a direct means of association with specific accounting periods expense on the basis of attempt to allocate cost in systematic and rational manner among the period in which benefits are provided”

Prinsip tersebut menyatakan bahwa jika hubungan sebab akibat tidak langsung tidak dapat dikemukakan maka biaya dibebankan pada periode-periode tertentu sebagai usaha untuk mengalokasikan biaya tersebut secara sistematis dan rasional periode yang menikmati manfaat.

3. Pengakuan segera

Pengakuan segera biaya sebagai *expense* dalam periode berjalan dilakukan jika:

- a. Biaya yang terjadi pada periode tertentu tidak dapat menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.
- b. Biaya yang dicatat sebagai aktiva pada suatu periode tidak akan lama menghasilkan manfaat di masa depan.
- c. Pengakuan biaya berdasarkan hubungan langsung dengan pendapatan atau alokasi yang sistematis atau rasional dianggap tidak bermanfaat.

E. Konsep Manfaat Ekonomi

Dari berbagai definisi aktiva diatas, dapat disimpulkan bahwa aktiva memiliki potensi untuk menghasilkan “manfaat“ pada saat kini maupun pada saat yang akan datang. FASB dalam FSAC No. 6 menjelaskan kriteria manfaat ekonomi sebagai berikut (Kenneth S. Most, 1997 : 217).

Anything that is commonly bought and sold has future economic benefit, including the individual items that a buyer obtains and is willing to pay for in a “ basket purchase “ of several items or business combination. Similarly or commonly accept in settlement of liabilities has future economic benefit, and anything that is commonly used to produce goods or service whether tangible or intangible and whether or not it has a market price or is otherwise exchangeable, also has future economic benefit.

Pernyataan tersebut mengatakan bahwa manfaat ekonomi yang diberikan aktiva memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Sesuatu yang biasa diperjualbelikan
- b. Sesuatu yang biasa digunakan untuk melunasi hutang
- c. Sesuatu yang biasa digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang mempunyai harga pasar ataupun tidak, dan dapat ditukarkan ataupun tidak dapat ditukarkan.

Manfaat ekonomi di masa depan sebagai salah satu karakteristik utama dalam aktiva dinyatakan berada pada tingkatan yang probable (cukup pasti). Probable dalam pengertian tersebut berkaitan dengan sesuatu yang dapat diterima, yang diharapkan dan dipercaya oleh adanya bukti-bukti yang cukup kuat.

Suatu elemen aktiva kadang memiliki ketidakpastian untuk dapat memberi manfaat ekonomi di masa depan, aktiva elemen tersebut tidak dapat diklarifikasikan ke dalam pos aktiva. Kondisi “ketidak pastian” dapat mengakibatkan kesulitan untuk mengklarifikasikan suatu item dalam aktiva karena tidak adanya batasan yang jelas mengenai kondisi ketidak pastian tersebut. Kohler dalam *Dictionary for accountants* mendefinisikan ketidak pastian (uncertainly) sebagai kondisi yang sulit untuk mengukur atau menghitung hasil yang sesungguhnya (Eric L Kohler, 1983 : 519)

FASB menjelaskan bahwa ketidakpastian tidak ada hubungannya dengan usaha untuk meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan, tetapi berkaitan dengan kemampuan dalam usaha untuk mewujudkan dalam praktek (FASB, 175-298). Permasalahan karena adanya konsisi ketidakpastian terhadap manfaat ekonomi dimasa depan akan timbul pada saat dilakukannya proses penandingan antara pendapatan dan biaya.

F. Hubungan antara FASB dan SAK

FASB adalah Pedoman atau aturan pencatatan akuntansi Amerika, yang disusun oleh pakar-pakar akuntansi Amerika. Sedangkan SAK adalah pedoman dasar pencatatan akuntansi Indonesia yang disusun oleh pakar-pakar akuntansi Indonesia dan dipergunakan khusus di Indonesia; keduanya memiliki hubungan yang sangat erat; dimana SAK disusun mengacu pada FASB, yang tentu disesuaikan dengan sikon dan perkembangan perekonomian Indonesia.

BAB III ANALISIS

Penulis akan membahas analisis dengan menjelaskan beberapa hal mendasar yang berhubungan dengan Aktiva dan Biaya, dan dengan alat analisis sehingga mudah dipahami dan dimengerti.

A. Biaya pengadaan unit pengolahan limbah diakui sebagai aktiva

Telah diuraikan pada tinjauan pustaka, ada beberapa hal utama yang berkaitan dengan aktiva. Dimana perlakuan yang tepat tentang pengadaan unit pengolahan limbah, penulis akan mencoba menjelaskan pengertian aktiva yaitu: sebagai manfaat ekonomi yang pasti sebagai hasil peristiwa masa lalu atau transaksi masa lalu; untuk mengetahui kategori jenis aktiva yang tepat, ada tiga jenis aktiva yaitu: (a) Aktiva lancar : Aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Pos-pos yang masuk dalam aktiva lancar : yaitu; kas, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka. (b) Aktiva tetap berwujud : Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau di bangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva tetap berwujud adalah : Tanah, Gedung, Mesin-mesin, (c) aktiva tetap tidak berwujud yaitu: aktiva tak lancar dan tak berwujud yang memberikan hak keekonomian dan hukum pada pemiliknya. yang termasuk dalam aktiva tak berwujud adalah : hak paten. Adapun karakteristik aktiva yang secara tegas untuk menyatakan apakah dapat diakui sebagai aktiva. Suatu aktiva harus memenuhi beberapa kriteria: (1) besar kemungkinan bahwa manfaat

keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan dengan aktiva tersebut akan mengalir kedalam perusahaan, (2) biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal (SAK No. 16, 1999)

Hal yang harus diketahui untuk memperoleh aktiva tetap yang dibangun, yang secara jelas memiliki beberapa komponen biaya yaitu: (SAK No. 16)

(a) biaya persiapan tempat, (b) biaya pengiriman awal, (c) biaya pemasangan dan pengangkutan, (d) biaya profesional. Biaya-biaya yang telah terjadi tersebut sangat jelas bahwa aktiva telah dimiliki sebagai manfaat keekonomian dimasa depan, biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

Pengakuan biaya pengadaan unit pengolahan limbah sebagai aktiva harus sesuai dengan kriteria pengakuan yang diatur dalam SFAC No. 5 yaitu merupakan proses pencatatan secara formal atau pembentukan suatu pos kedalam laporan keuangan suatu entitas sebagai biaya, aktiva, pendapatan, kewajiban, dan elemen-elemen laporan keuangan lainnya yang dicantumkan dalam neraca atau laporan rugi laba, tetapi hal yang dibicarakan lebih khusus masalah aktiva. Adapun kriteria SFAC No. 5 adalah sebagai berikut:

1. *Definition*

Suatu item dapat diakui sebagai salah satu elemen laporan keuangan.

2. *Measureability*

Yang dimaksud dengan kriteria *measureability* adalah sebagai salah satu elemen dari laporan keuangan jika item tersebut dapat diukur dengan tingkat reabilitas yang cukup. FASB menyebutkan ada lima macam atribut yang penggunaannya

tergantung pada sifat yang diukur serta relevansi dan reabilitas yang diukur, yaitu :

a. *Historical Cost*

Historical cost menunjukkan kas atau equivalennya yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu aktiva. Atribut ini tepat dipakai untuk pengukuran aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan hampir seluruh persediaan. Biasanya aktiva yang diukur dengan atribut ini adalah aktiva yang diamortisasi atau dengan cara alokasi yang lain.

Historical cost menunjukkan kas atau equivalennya yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu aktiva. Atribut ini tepat dipakai untuk pengukuran aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan hampir seluruh persediaan. Biasanya aktiva yang diukur dengan atribut ini adalah aktiva yang diamortisasi atau dengan cara alokasi yang lain.

b. *Current Cost*

Current Cost menunjukkan jumlah kas atau equivalenya yang harus dibayarkan untuk mendapatkan aktiva yang sama pada saat sekarang. Beberapa persediaan biasanya diukur dengan menggunakan atribut ini.

c. *Current Market Value*

Current Market Value menunjukkan jumlah kas atau equivalennya yang akan diperoleh dengan cara menjual aktiva untuk tujuan likuidasi. Beberapa investasi dalam surat berharga dilaporkan dengan dasar pengukuran *current market value*.

d. *Net Realizable value*

Net realizable value menunjukkan jumlah kas atau equivalennya yang diharapkan akan diterima (tanpa didiskonto) dari aktiva tersebut dikurangi dengan dengan pengorbanan yang diperlukan untuk mengkonversi aktiva tersebut menjadi kas atau equivalennya (bila ada). Piutang jangka pendek dan beberapa jenis persediaan biasanya disajikan dengan metode ini.

e. *Present Value of future cash flow*

Present value of future cash flow menunjukkan nilai sekarang dari penerimaan masa mendatang sampai piutang terlunasi dikurangi tambahan biaya yang diperlukan untuk mendapatkan penerimaan tersebut. Piutang jangka panjang biasanya disajikan dengan pengukuran menurut dasar ini.

3) *Relevance*

Suatu item dikatakan memiliki kriteria *relevance* jika item tersebut memiliki kemampuan membuat suatu perbedaan dalam keputusan-keputusan pemakai laporan FASB menyatakan *relevance* dari suatu informasi akuntansi tersebut dengan tujuan dari laporan keuang dan dengan pertimbangan bagaimana pengakuan terhadap item tertentu memberi sumbangan manfaat terhadap pengambilan keputusan.

4) *Reability*

Salah satu item dapat diakui sebagai elemen laporan keuangan jika item tersebut memiliki sifat dapat diepercaya.

SFAC No. 6 mendefinisikan aktiva sebagai manfaat ekonomis dimasa depan atau yang akan datang yang mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh suatu kesatuan usaha sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.

Definisi tersebut terdapat tiga item penting yaitu :

a. Aktiva memiliki manfaat dimasa depan yang cukup pasti (Probable)

Suatu item dapat dikelompokan sebagai aktiva jika manfaat ekonomi yang dihasilkannya dimasa depan pada tingkat yang probable atau pasti bahwa sesuatu yang bersifat probable itu akan terjadi meskipun belum dikatakan suatu kepastian.

b. Dikendalikan oleh suatu usaha

Perusahaan yang menentukan kapan dan bagaimana aktiva yang dimiliki digunakan untuk keperluan perusahaannya tanpa adanya campur tangan pihak luar.

c. Akibat transaksi atau peristiwa masa lalu

Manfaat yang diperoleh perusahaan dari kegiatan pengolahan limbah merupakan hasil dari pengeluaran yang terjadi pada periode-periode sebelumnya atau transaksi masa lalu.

Dari pengakuan aktiva tetap, komponen untuk memperoleh aktiva tetap yang pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan, serta kriteria yang telah ditetapkan dalam SFAC NO. 6 tentang aktiva. Pengadaan unit pengolahan limbah telah memenuhi persyaratan untuk diakui sebagai aktiva.

B. Biaya pengolahan limbah diakui sebagai biaya administrasi dan umum

Uraian tentang biaya pengolahan unit pengolahan limbah agar dapat diakui sebagai biaya administrasi dan umum atau biaya yang lainnya, penulis akan menjelaskan pengertian biaya yaitu: jumlah rupiah yang dihabiskan yang dapat dikurangkan pada pendapatan (Mulyadi UGM, 1993: 84). Dalam perusahaan manufaktur biaya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

(Drs. Supriyono S.U Akt,1995: 21) (a) Biaya Produksi : Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, (b) Biaya Pemasaran : Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan mendapatkan order penjualan dan memenuhi order tersebut, (c) Biaya Administrasi dan umum : Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan selain kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran (Kegiatan perkantoran, pembelian alat tulis). Adapun penggolongan pengeluaran berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya.

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi.

Pengeluaran yang terjadi untuk pengolahan limbah berupa pengeluaran untuk reparasi, perawatan aktiva tetap, pengeluaran rutin. Pengeluaran untuk reparasi terdiri dari repasi ringan dan reparasi berat. Reparasi ringan untuk mempertahankan standar kinerja mesin seperti semula, pengeluaran rutin untuk obat-obatan, bahan kimia, dan biaya tenaga kerja, biaya pengetesan sampel limbah yang telah diolah semua biaya rutin ini dibebankan pada periode yang bersangkutan; sedangkan untuk reparasi berat untuk kelangsungan pengolahan

limbah harus dipersiapkan secara matang untuk beroperasi. Reparasi besar sifatnya tidak rutin dan diperlakukan sebagai beban yang ditangguhkan (SAK No.16) biasanya dilakukan untuk saat aktiva tetap ingin (1) modifikasi suatu pos saran pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya, (b) peningkatan kemampuan mesin untuk mencapai peningkatan besar dalam kualitas output, (c) penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu pengurangan besar biaya produksi.

Kegiatan operasional perusahaan yang setiap saat terdiri dari kegiatan produksi, penjualan, kegiatan administrasi dan sebagainya. Adapun kegiatan personalia, kegiatan akuntansi termasuk dalam kegiatan administrasi, yang tidak dialokasikan kedalam kegiatan produksi, ataupun penjualan.

Analisis dari perlakuan pengolahan unit pengolahan limbah untuk biaya yang dibebankan secara langsung layak dilaporkan dalam biaya administrasi dan umum. Dapat dibenarkan bila biaya pengolahan unit pengolahan limbah dilaporkan pada biaya administrasi dan umum hal ini karena memiliki kata umum yang dapat mencakup semua.

Pembaca laporan keuangan selalu ingin memperoleh laporan yang akurat dan tidak membingungkan. Agar laporan yang dibuat tidak menimbulkan suatu persepsi atau kebingungan biaya pengolahan limbah tidak dilaporkan pada biaya administrasi dan umum.

Adapun alasan yang cukup menjadi pertimbangan yaitu :

- a. Biaya pengolahan limbah yang dibebankan pada periode yang bersangkutan tidak mencerminkan kegiatan pada rekening tersebut.

- b. Pengolahan limbah merupakan kegiatan untuk menghindari pencemaran lingkungan seharusnya dilaporkan pada biaya Kesehatan lingkungan, karena berhubungan langsung dengan lingkungan hidup.
- c. Dapat digunakan untuk memberikan informasi yang tepat dan pasti bagi pembaca laporan keuangan.

Alasan yang telah dipaparkan menjadi dasar untuk memberlakukan sebuah rekening untuk biaya pengolahan limbah sebagai Biaya Kesehatan Lingkungan Atas dasar fungsi – fungsi pokok di dalam perusahaan manufaktur biaya digolongkan menjadi tiga golongan: Biaya produksi, Biaya pemasaran, Biaya Administrasi dan umum. Biaya Kesehatan Lingkungan tidak termasuk dalam ketiga golongan yang telah lama diberlakukan. Dengan adanya biaya Kesehatan Lingkungan maka fungsi pokok biaya pada perusahaan manufaktur terdiri dari: BiayaProduksi, Biaya Pemasaran, Biaya Administrasi dan Umum, dan Biaya Kesehatan Lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Biaya pengadaan dan Pengolahan unit Pengolahan Limbah diakui sebagai Aktiva

Kelangsungan sebuah perusahaan dalam era yang sangat mempedulikan akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup, bukan saja menghasilkan produk yang bermutu atau yang mempunyai nilai jual tinggi, tetapi perusahaan yang memiliki kepedulian untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan mendirikan unit pengolahan limbah akan mendapat tempat di hati masyarakat.

Keputusan perusahaan untuk mendirikan unit pengolahan limbah dengan pertimbangan akan memperoleh masa manfaat yang cukup probable dimasa yang akan datang, telah memenuhi kriteria.

Penulis berpendapat bahwa perlakuan akuntansi yang tepat untuk biaya pengadaan unit pengolahan limbah adalah sebagai elemen aktiva.

2. Biaya Pengolahan Limbah diakui sebagai biaya Kesehatan Lingkungan.

Laporan biaya pengolahan limbah yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan hidup, dan sekaligus juga untuk memudahkan pemberian informasi yang tepat tentang keberadaan unit pengolahan limbah pada suatu perusahaan serta sebagai pemberi informasi yang tepat bagi pembaca laporan keuangan maka penulis berpendapat bahwa biaya pengolahan limbah dilaporkan sebagai biaya kesehatan lingkungan. Dalam perusahaan manufaktur biaya digolongkan menjadi empat golongan yaitu; biaya produksi, biaya pemasaran, biaya kesehatan lingkungan, biaya administrasi dan umum.

B. SARAN

Penulis menyarankan bagi perusahaan yang memiliki unit pengolahan limbah agar secara jelas dan tepat dalam memberikan laporan atas pengadaan unit pengolahan limbah. Dan diharapkan dilaporkan sebagai aktiva agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami teori akuntansi.

Dengan adanya biaya kesehatan lingkungan maka penulis mengusulkan pada perusahaan agar biaya pengolahan limbah tidak dilaporkan dalam rekening biaya administrasi dan umum tetapi dilaporkan pada rekening biaya kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principles Board (APB) " *Basic Concept Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprise*.
- Badudu J.S *Inilah Bahasa Yang Benar II*. Jakarta PT. Gramedia, 1986
- Belkaoui, Ahmad, *Accounting Theory*, New York: Harcourt, 1996.
- Committee on Terminology: *Cost expense and Loss*," Accounting terminology Bulletins. Financial Final Edition, New York; *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* 1987
- FASB " *Objective of financial Reporting by Business Enterprise* ", Statement Financial Accounting Concept no.1 Stanford FASB 1985.
-*Qualitative Characteristics of Accounting Information* ". Sfac No.2 Stamford, Conn: FASB 1985.
-*Elements of financial Accounting* ", FASB No.6 Stanford Conn. FASB 1980.
-*Recognition and Measurement in financial Statement of business Enterprise* ", Sfac No.5 Stamford Conn: FASB 1985.
- Hendriksen, Eldon S. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Herman Wibowo, Jakarta: Penerbit Erlangga 1994,
- Harapan, Sofyan S. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu, Jakarta Salemba, Empat 1999.
- Kohler Eric L. A. *Dictionary for Accountants*. 6 Th Edition. Englewood cliff, New Jersey: Prentice Hall inc... 1983
- Lembaga Informasi dan Publikasi Indonesia, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan* , Jakarta: BP. Gelora Pemuda, Agustus 1994
- Most, Kenneth S. *Accounting Theory*. Columbus, Ohio: Gridd Inc... 1987
- Patton W. A. and Littleton. A. C. " *An Introduction to corporate accounting Standards*", American Accounting Association Monograph No.3 Michigan: Edward Brother, 1962
- Swardjono. *Perekayasaan Akuntansi Keuangan*, Edisi Kedua Yogyakarta BPFE, 1989.



Tuanakotta Theodorus M. *Theori Akuntansi 1*. Jakarta FEUI 1984.

Tuanakotta Theodorus M. *Theori Akuntansi 2*. Jakarta FEUI 1984

Standar Auntansi Keuangan Indonesia, 1987 (SAK)

